

Etika Komunikasi Digital: Dampak Negatif Ucapan Kasar Pada Live Streaming Tik Tok Terhadap Karakter Generasi Aceh

Rhaishul Huda¹, Ade Irma²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden: rhaishulhuda@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan media baru memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat, khususnya dalam penggunaan aplikasi TikTok sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi. Di Aceh, penggunaan fitur live streaming TikTok semakin marak di kalangan masyarakat, namun dalam praktiknya sering ditemukan penggunaan bahasa kasar dan ujaran yang tidak sopan saat berinteraksi dengan penonton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena penggunaan bahasa kasar pada siaran langsung TikTok, faktor penyebab terjadinya perilaku tersebut, dampaknya terhadap generasi Aceh, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan nilai sopan santun dalam komunikasi di dunia maya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pustaka dengan mengumpulkan data melalui buku, jurnal ilmiah, dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan media sosial dan etika komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa kasar dalam live streaming TikTok dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial, lingkungan pergaulan, provokasi penonton, dan rendahnya kontrol emosi pengguna media sosial. Dampak yang ditimbulkan meliputi menurunnya nilai moral dan etika komunikasi, munculnya ujaran kebencian dan konflik sosial, memberikan contoh buruk bagi anak dan remaja, serta menurunkan citra masyarakat Aceh sebagai daerah yang menjunjung tinggi nilai religius dan adat istiadat. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah, keluarga, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan literasi digital, pendidikan karakter, serta pengawasan terhadap penggunaan media sosial agar tercipta komunikasi yang santun dan beretika di dunia maya.

Kata kunci : Tiktok, Media Sosial, Live Streaming, Generasi Aceh, Etika Komunikasi

Pendahuluan

Perkembangan media baru pada era modern sangat memiliki berbagai macam dampak baik positif maupun negatif, era modern seperti saat ini menjadikan sebuah tantangan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sosial dimana segala bentuk aktifitas masyarakat dalam kehidupan sosial menggunakan teknologi sebagai alat untuk melaksanakan suatu kegiatan, teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial masyarakat dimana seluruh lapisan



masyarakat di era modern saling berinteraksi dengan sesama masyarakat melalui teknologi, dengan adanya teknologi di era modern seperti saat ini manusia dapat dengan mudah mencari dan berbagi informasi kepada manusia yang lain nya dalam kehidupan sosial (Tamimi & Munawaroh, 2024).

Seiring berkembang nya teknologi di era modern manusia dituntut untuk menguasai serta update tentang teknologi informasi melalui teknologi digital, sehingga manusia tidak ketinggalan informasi yang ada dalam platform media, dimana platform media merupakan sistem atau situs yang dapat memfasilitasi interaksi masyarakat dalam berkomunikasi dengan masyarakat lain nya platform media juga berfungsi sebagai wadah untuk masyarakat dalam mencari serta memberikan sumber informasi kepada masyarakat publik (Damayanti et al., 2023).

Teknologi informasi di zaman modern berbeda dengan teknologi informasi pada zaman pra modern zaman pra modern teknologi informasi masih menggunakan pemikiran tradisional sehingga segala bentuk sumber informasi disalurkan melalui manual atau biasa nya disebut dengan media cetak, sebelum era modern informasi didapat melalui media cetak seperti koran dan lain nya namun seiring berkembang nya zaman informasi teknologi berubah dalam bentuk platform media (new media) dalam hal ini platform yang dimaksud adalah platform media baru antara lain Instagram, Facebook, Tik Tok dan lain nya yang merupakan sarana pemberian informasi kepada sesama masyarakat.

Diaceh mayoritas masyarakat menggunakan platform media baru Tik Tok dalam berinteraksi dengan sesama masyarakat, Tik Tok merupakan sebuah platform media baru yang menarik serta unik dalam platform media baru Tik Tok menyajikan berbagai macam sumber informasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas dalam penyajian platform media Tik Tok menyajikan sumber informasi virtual dimana informasi yang diberikan kepada masyarakat bisa melalui video dan dalam bentuk tulisan, bahkan Tik Tok juga memiliki fitur live streaming secara online yang dapat dilihat serta berinteraksi dengan sesama masyarakat dimana pun dan kapan pun (Waani et al., 2021).

Namun dibalik kemudahan dalam mencari dan memberikan sumber informasi dengan sesama masyarakat terdapat sebuah persoalan yang berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat aceh persoalan tersebut terjadi karena adanya tindakan yang tercela dalam bertutur kata terhadap sesama masyarakat melalui live streaming tik tok, seperti yang kita ketahui bersama sebagian masyarakat aceh menggunakan fitur live streaming media baru tik tok dengan menggunakan perkataan kasar serta mencerminkan nilai sifat tercela dalam menggunakan media baru hal ini justru akan berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat aceh, seperti yang kita ketahui bahwa aceh merupakan suatu daerah yang memiliki tingkat keagaaman, moral, yang berlandaskan syariat islam namun praktik dalam platform media baru tik tok justru tidak mencerminkan nilai moral yang berakhlak syariat sehingga dengan adanya perkataan tersebut dapat menimbulkan ujaran kebencian serta merusak terjalin nya silaturahmi dengan sesama masyarakat aceh, maka dari itu penulis ingin menulis tulisan dengan judul *Dampak Buruk Dari Ucapan Kasar Penyiaran Tiktok Bagi Generasi Aceh*.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan melalui metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian, metode penelitian berfungsi sebagai alat bantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti terhadap sebuah persoalan yang akan diteliti dengan adanya metode penelitian memudahkan penulis dalam mengumpulkan data untuk menjawab hasil penelitian (Wijaya et al., 2025).

Dalam kajian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pustaka yang merupakan suatu metode penelitian yang bersifat pustaka dimana pengumpulan data didapat dari sumber referensi dari rujukan buku atau jurnal ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan penulisan karya ilmiah, sumber bacaan tersebut bertujuan untuk menjawab hasil penelitian yang akan ditulis.

Pembahasan/hasil

A. Gambaran Umum Fenomena Penggunaan Bahasa Kasar Pada Live Streaming Tik tok di Aceh.

Zaman teknologi modern sangat berdampak terhadap pertumbuhan teknologi di era digital media baru merupakan sebuah perkembangan media untuk memberikan informasi kepada publik hal ini bertujuan untuk memudahkan kalangan masyarakat aceh untuk memberi dan mengumpulkan informasi, media baru merupakan perkembangan media teknologi berbasis internet dan data dimana penggunaan media baru bisa melalui perangkat keras dan lunak seperti komputer laptop dan lainnya sebagai alat masyarakat untuk mencari dan memberikan informasi kepada masyarakat lain (Kurmia, 2005).

Dengan perkembangan zaman media baru juga ikut berkembang media baru dibuat dalam bentuk platform digital yang merupakan kerangka kerja dalam bentuk aplikasi yang digunakan untuk mencari sumber informasi pada kalangan publik hal ini dapat memudahkan tersalurnya informasi kepada publik sehingga aktifitas penyampain pesan pun dapat dilaksanakan dengan mudah (Natania & Dwijayanti, 2024), maka dari itu dalam kajian ini membahas penggunaan platform digital Tik tok yang merupakan sebuah aplikasi penyampaian informasi publik yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat aceh dalam mencari dan memberikan informasi.

1. Pengertian Platform media Tik Tok

Tik Tok merupakan jenis sosial media yang memberikan kebebasan kepada pengguna untuk menyampaikan informasi serta mencari informasi kepada masyarakat, di Aceh Tik Tok menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan dikalangan masyarakat hal ini dilihat dari segi kehidupan sosial sehari-hari kalangan masyarakat dewasa, anak-anak, dan lainnya menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai bahan pencarian informasi (Mahardhika et al., 2021).

Aplikasi Tik Tok memiliki berbagai macam fitur yang canggih sehingga penyampaian pesan lebih mudah dilaksanakan oleh kalangan masyarakat, salah satu fitur Tik Tok adalah live streaming yang

merupakan s proses penyiaran pesan yang dilakukan oleh suatu individu dengan maksud untuk memberikan kejelasan informasi kepada individu lain nya, hal ini sering dilakukan oleh masyarakat aceh untuk saling berbagi informasi dalam media baru Tik Tok, selain itu Tik Tok juga memiliki fitur berupa video yang diupload oleh masyarakat sehingga video tersebut juga dapat dilihat oleh kalangan masyarakat lainnya. Aplikasi Tik Tok berdampak positif terhadap kalangan masyarakat aceh akan tetapi ada sebagian yang berdampak negatif hal ini dilihat dari kenyataan bahwasan nya masyarakat aceh menggunakan fitur live streaming Tik Tok bukan lagi sebagai bahan untuk memberikan informasi kepada publik melainkan ada sebagai masyarkat aceh yang menggunakan fitur tersebut dengan menggunakan bahasa kasar atau kotor atau biasa nya disebut dalam bahasa aceh itu adalah " Teumeunak " suatu bahasa cacian yang dilontarkan kepada orang lain pada saat orang tersebut terselung emosi, sehingga dalam hal ini akan berdampak negatif terhadap kalangan masyarakat aceh. Fenomena penggunaan kata kasar tersebut sering terjadi karena adanya seseorang individu yang memiliki rasa kesal terhadap seseorang baik itu karena perbuatan dan lainnya hal ini lah yang menjadikan interaksi dalam media Tik Tok terjadi sehingga orang yang tadi nya mempunyai dendam akan melapiaskan pada saat melakukan live streaming di Tik Tok tersebut, maka dari itu hal ini jelas memberikan dampak negatif terhadap masyarakat karena penonton live streaming tersebut juga merupakan masyarakat yang melihat live streaming karena saling berinteraksi.

2. Penyiaran Tik Tok

Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang berguna untuk mencari sumber referensi akan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mencari informasi, selain itu Tik Tok juga menjadi sebagai alat penyiaran penyampaian pesan informasi kepada publik, penyiaran tersebut dilakukan oleh masyarakat untuk menyiarkan informasi berita kepada masyarakat lain nya, sehingga adanya penyiaran Tik Tok melalui live streaming dapat memudahkan pengguna aplikasi Tik Tok mengetahui informasi berita dari kejauhan, penyiaran merupakan proses

penyampaian sumber berita informasi kepada khalayak umum yang dilakukan melalui media elektronik seperti televisi, radio, bahkan platform media online seperti media baru Tik Tok Instagram dan lainnya, hal ini bertujuan untuk memberikan berita yang akurat serta jelas kepada khalayak umum (Nugroho, et al., 2025). Kehadiran era digital media baru juga dituntut untuk menggunakan metode penyiaran interaksi dengan new media baru penyiaran pesan informasi tidak hanya berfokus pada media konvensional akan tetapi juga lebih berfokus pada media baru seperti Tik Tok yang bisa membuat konten video virtual sehingga penyampaian pesan informasi lebih mudah untuk dilihat serta difahami oleh masyarakat.

Berbicara dengan penyiaran masyarakat Aceh melakukan kegiatan penyiaran secara online melalui media Tik Tok hal ini dilihat dari kenyataan sosial dimana masyarakat setiap harinya melakukan live streaming Tik Tok untuk memberikan sumber informasi kepada masyarakat lainnya sehingga kegiatan ini berdampak positif bagi khalayak umum, akan tetapi sebuah fenomena dalam melakukan penyiaran live streaming Tik Tok masyarakat Aceh sering menggunakan bahasa yang mengarah kepada cacian faktor ini dipicu oleh persoalan individual dimana adanya rasa dendam kepada penonton live streaming yang menyebabkan adanya penggunaan kata kata yang tidak layak untuk diucapkan sehingga berdampak kepada masyarakat luas yang juga menonton live streaming tersebut, hal ini jelas kesan penggunaan aplikasi Tik Tok tidak lagi mengarah kepada penyampain sumber informasi melainkan sudah disalahgunakan untuk mencaci sesama penonton yang ada di aplikasi Tik Tok.

B. Faktor Penyebab Penyiaran Bahasa Kasar Pada Live Streaming Tik Tok Dalam Kalangan Masyarakat Aceh

Dalam menggunakan aplikasi Tik Tok kebanyakan masyarakat Aceh memberikan informasi kepada publik melalui penyiaran live streaming hal ini sebagai bahan masyarakat untuk saling memberikan informasi kepada masyarakat lainnya namun fakta sosial dimasyarakat Aceh melakukan

penyiaran live streaming dengan menggunakan bahasa yang tidak layak hal ini didasari oleh beberapa faktor sehingga masyarakat menggunakan bahasa yang tidak layak digunakan adapun faktor nya adalah sebagai berikut :

1. Kondisi sosial

Kondisi sosial dalam masyarakat yang memiliki berbagai macam karakter sangat mempengaruhi sikap masyarakat dalam menggunakan Tik Tok sebagai bahan informasi hal ini disebabkan karena adanya sekumpulan masyarakat yang menurut dilihat sengaja untuk memprovokasi si penyiaran, sehingga individu yang terpancing emosi langsung melontarkan kata kata yang tidak layak digunakan dan hal ini sering dilihat dalam kehidupan sosial adanya interaksi secara online dapat menimbulkan rasa benci kepada sepihak yang disebabkan karena ulah provokator tersebut (Jadmiko & Damariswara, 2022).

2. Pergaulan

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lain nya dalam masyarakat, interaksi terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat dimana masyarakat saling bergaul dengan sesama untuk berkomunikasi dan mencari informasi pergaulan berdampak positif namun dalam kehidupan masyarakat interaksi tersebut bersifat negatif dari komunikasi yang tidak efektif hal ini disebabkan karena adanya pergaulan yang tidak efektif seperti hal nya kekeliruan yang dilakukan oleh seorang individu kepada individu lain nya yang berdampak saling membenci antara satu dengan lain nya, rasa benci tersebut muncul karena adanya persoalan sosial sehingga menjerus kepada ujaran kebencian, dalam media sosial kebanyakan masyarakat menggunakan kata kasar tersebut karena adanya individu yang membenci seseorang yang melakukan penyiaran di Tik Tok maka dari itu muncul seorang provokator yang berkomentar yang tidak baik sehingga muncul kata kata seperti "binatang" serta melontarkan kata cacian kepada provokator tersebut tentu saja hal ini tidak baik dilakukan karena dapat membuat kesalah fahaman kepada penyiaran yang dilihat melalui live streaming oleh masyarakat aceh (Ompusunggu & Nababan, 2024).

C. Dampak buruk dari penggunaan bahasa kasar terhadap masyarakat dan generasi aceh

Penggunaan bahasa kasar dalam siaran langsung TikTok memberikan dampak yang cukup serius terhadap kehidupan sosial masyarakat Aceh, terutama bagi generasi muda yang menjadi pengguna aktif media sosial. Bahasa yang tidak sopan dan mengandung unsur cacian dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, serta etika komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial yang seharusnya digunakan sebagai sarana edukasi dan hiburan justru berubah menjadi ruang penyebaran ujaran kebencian dan perilaku negatif apabila tidak digunakan dengan bijak.

1. Menurunnya Nilai Moral dan Etika Komunikasi, Bahasa kasar yang sering digunakan dalam live streaming TikTok dapat menyebabkan menurunnya nilai moral dan sopan santun dalam kehidupan sosial masyarakat Aceh. Generasi muda yang sering mendengar ucapan kasar akan menganggap perilaku tersebut sebagai hal biasa sehingga tanpa sadar mereka meniru dan menggunakan bahasa yang sama dalam lingkungan pergaulan sehari-hari. Padahal masyarakat Aceh dikenal sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi adat istiadat, nilai kesopanan, serta syariat Islam dalam berkomunikasi (Nurudin, 2004).
2. Munculnya Ujaran Kebencian dan Konflik Sosial, Penggunaan kata-kata kasar di media sosial juga dapat menimbulkan konflik antar individu maupun kelompok masyarakat. Dalam praktik live streaming TikTok sering ditemukan pertengkaran yang dipicu oleh komentar provokatif sehingga menimbulkan saling menghina dan mencaci. Kondisi ini dapat merusak hubungan sosial dan persaudaraan antar masyarakat Aceh yang selama ini dikenal memiliki budaya kekeluargaan yang kuat (Romli, 2017).
3. Memberikan Contoh Buruk bagi Anak dan Remaja, Anak-anak dan remaja merupakan kelompok yang sangat mudah meniru perilaku yang mereka lihat di media sosial. Ketika mereka menyaksikan penyiar TikTok menggunakan kata-kata kasar secara terus-menerus, maka secara perlahan perilaku tersebut akan dianggap normal. Akibatnya, generasi

muda kehilangan kontrol dalam berbicara serta tidak lagi memperhatikan etika komunikasi terhadap orang tua maupun masyarakat sekitar.

4. Menurunkan Citra Masyarakat Aceh di Media Sosial, Fenomena penggunaan bahasa kasar dalam live streaming juga berdampak terhadap citra masyarakat Aceh di mata publik. Konten-konten yang menampilkan pertengkaran dan ucapan tidak sopan dapat menimbulkan pandangan negatif dari masyarakat luar terhadap karakter masyarakat Aceh. Padahal Aceh dikenal sebagai daerah yang menjunjung tinggi nilai religius dan adat budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari (Ardianto, 2012).
5. Menyebabkan Kecanduan Konten Negatif, Sebagian pengguna media sosial justru tertarik menonton siaran yang penuh pertengkaran dan ucapan kasar karena dianggap menghibur. Kondisi ini membuat penyiar semakin terdorong untuk membuat konten negatif demi mendapatkan penonton dan popularitas. Akibatnya, media sosial dipenuhi dengan tayangan yang tidak mendidik dan dapat merusak pola pikir generasi muda.

D. Langkah Dan Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Untuk Mengembalikan Nilai Sopan Santun Dan Rasa Hormat Dalam Berkomunikasi Di Dunia Maya Di Aceh.

Fenomena penggunaan bahasa kasar dalam siaran langsung TikTok perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, keluarga, maupun masyarakat umum. Hal ini dilakukan agar nilai sopan santun dan etika komunikasi yang menjadi ciri khas masyarakat Aceh tetap terjaga di tengah perkembangan media digital yang semakin pesat. Adapun beberapa langkah dan upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter dan Etika Digital

Pendidikan karakter merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku generasi muda agar mampu menggunakan media sosial secara bijak. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu memberikan pemahaman

tentang etika komunikasi digital, dampak ujaran kebencian, serta pentingnya menjaga sopan santun dalam berinteraksi di media sosial. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui pembelajaran formal maupun kegiatan penyuluhan kepada siswa dan mahasiswa.

2. Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial

keluarga memiliki peran penting dalam mengontrol perilaku anak saat menggunakan media sosial. Orang tua harus memberikan pengawasan terhadap konten yang ditonton oleh anak serta memberikan nasihat mengenai pentingnya menjaga ucapan ketika berkomunikasi di dunia maya. Pengawasan tersebut bertujuan agar anak tidak mudah meniru perilaku negatif yang ditemukan dalam siaran langsung TikTok (Daradjat, 1992).

3. Peran Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Aceh merupakan daerah yang menerapkan nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, tokoh agama dan tokoh masyarakat memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga adab berbicara. Ceramah keagamaan dan kegiatan sosial dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengingatkan masyarakat agar tidak menggunakan kata-kata kasar yang dapat menyakiti orang lain

4. Pengawasan dan Penegakan Aturan oleh Pemerintah

Pemerintah bersama instansi terkait perlu meningkatkan pengawasan terhadap konten media sosial yang mengandung unsur ujaran kebencian dan bahasa kasar. Selain itu, perlu adanya sosialisasi mengenai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) agar masyarakat memahami bahwa penggunaan bahasa yang mengandung penghinaan dapat menimbulkan konsekuensi hukum.

5. Mengembangkan Konten Positif di Media Sosial

Masyarakat Aceh, khususnya generasi muda, perlu didorong untuk menciptakan konten yang bersifat edukatif, religius, dan membangun nilai kebudayaan Aceh. Konten positif dapat menjadi sarana dakwah, pendidikan, serta hiburan yang sehat sehingga media sosial tidak hanya dipenuhi oleh pertengkaran dan ucapan kasar. Dengan demikian, TikTok

dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran nilai-nilai kebaikan dan budaya Islami.

Kesimpulan

Perkembangan media baru seperti TikTok memberikan dampak besar terhadap kehidupan sosial masyarakat Aceh. Kehadiran fitur live streaming memudahkan masyarakat dalam mencari dan menyebarkan informasi, namun di sisi lain juga menimbulkan dampak negatif berupa penggunaan bahasa kasar dan ujaran kebencian. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial, lingkungan pergaulan, serta rendahnya kontrol emosi dalam menggunakan media sosial. Penggunaan bahasa kasar dalam siaran langsung TikTok berdampak terhadap menurunnya nilai moral, munculnya konflik sosial, memberikan contoh buruk bagi generasi muda, serta menurunkan citra masyarakat Aceh yang dikenal religius dan menjunjung tinggi adat istiadat. Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata melalui pendidikan karakter, pengawasan orang tua, peran tokoh agama, penegakan aturan pemerintah, dan pengembangan konten positif agar etika komunikasi masyarakat Aceh di dunia maya tetap terjaga.

Daftar Pustaka

- Ardianto, E. (2012). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Damayanti, A., Delima, I. D., & Suseno, A. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media informasi dan publikasi (Studi deskriptif kualitatif pada akun Instagram@ rumahkimkotatangerang). *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 173-190. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1308>
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan islam*. Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Jadmiko, R. S., & Damariswara, R. (2022). Analisis bahasa kasar yang ditirukan anak remaja dari media sosial tiktok di Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 227-238. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.13162>

- Kurmia, N. (2005). Perkembangan teknologi komunikasi dan media baru: Implikasi terhadap teori komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 291-296.
- Mahardhika, S. V., Nurjannah, I., Ma'una, I. I., & Islamiyah, Z. (2021). Faktor-faktor penyebab tingginya minat generasi post-millennial di Indonesia terhadap penggunaan aplikasi tik-tok. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(1), 40-53. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v2n1.p40-53>
- Natania, A. T., & Dwijayanti, R. (2024). Pemanfaatan platform digital sebagai sarana pemasaran bagi UMKM. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1-8. <https://doi.org/10.26740/jptn.v11n3.p343-351>
- Nugroho, A. Y., Kom, M., Par, M., Apriyanto, I. H., Wardi, M. A., IRKH, M., ... & Kom, M. I. (2025). *Dasar-Dasar Ilmu Penyiaran: Teori, Praktik, Dan Etika Media*. CV Pustaka Inspirasi Minang.
- Nurudin, U. M. M. (2004). Sistem Komunikasi Indonesia, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008. *RajaGrafindo Persada*.
- Ompusunggu, K., & Nababan, Y. (2024). Etika Pergaulan Remaja Masa Kini. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(01), 188-194.
- Romli, K. (2017). *Komunikasi massa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tamimi, F., & Munawaroh, S. (2024). Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat. *Saturnus: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(3), 66-74. <https://doi.org/10.61132/saturnus.v2i3.157>
- Waani, F., Malimbe, A., & Suwu, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Societety*, 1.